

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah serangkaian observasi yang dilaksanakan terhadap suatu fenomena dalam rentang waktu tertentu yang mengilustrasikan langkah-langkah yang harus diambil dalam penelitian, sehingga mempermudah fokus penelitiannya bagi seorang peneliti (Sugiyono, 2019). Desain penelitian ini secara sederhana mencakup tentang metode, pendekatan, jenis penelitian, dan sebagainya.

Penelitian mengumpulkan data dengan cara ilmiah. Untuk menyelesaikan masalah yang akan diteliti, metode penelitian kualitatif dipilih. Sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono (2019), metode penelitian kualitatif berbasis pada filsafat postpositivisme. Metode ini digunakan untuk menyelidiki kondisi alami objek penelitian. Peneliti berfungsi sebagai alat utama dalam proses ini. Metode triangulasi menggabungkan observasi, wawancara, dan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data. Data yang dikumpulkan bersifat kualitatif dan analisisnya bersifat induktif. Hasil penelitian ini mengungkapkan masalah dan kemungkinan, karakteristik objek, makna peristiwa, proses interaksi sosial, keyakinan kebenaran data, konstruksi fenomena, dan hipotesis.

Alasan penggunaan metode kualitatif pada penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui serta memahami keunikan sebuah objek atau konsep secara mendalam yang berkaitan tentang kepemimpinan pada bidang pendidikan berbasis nilai kearifan lokal budaya Sunda. Selain itu, penggunaan metode kualitatif juga memiliki pertimbangan untuk mengetahui dan dapat menggambarkan proses komunikasi kepemimpinan yang dilakukan pada lembaga pendidikan dengan berbasis kepada nilai kearifan lokal budaya Sunda.

Pendekatan penelitian ialah rangkaian cara atau kegiatan dalam suatu penelitian yang dimulai dari perumusan masalah hingga penarikan kesimpulan. Berdasarkan permasalahan yang dijelaskan sebelumnya serta metode penelitian yang dipilih, pendekatan penelitian yang dipakai ialah pendekatan naratif, salah satu dari lima pendekatan dalam metode kualitatif. Sugiyono (2019) menjelaskan bahwa pendekatan penelitian naratif menggambarkan studi tentang kehidupan individu yang diceritakan melalui pengalaman-pengalaman mereka, yang mencakup analisis tentang signifikansi pengalaman itu untuk individu.

Pendekatan naratif dalam penelitian ini dipergunakan untuk memahami gaya komunikasi Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat yang akan diungkapkan melalui pengalaman dan persepsi para pegawai. Pengalaman para pegawai di Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat dalam berinteraksi dengan atasan mereka akan dijelajahi melalui cerita-cerita pengalaman yang mereka bagikan.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan Penelitian

Partisipan dalam penelitian ini merujuk kepada pihak-pihak yang menjadi informan. Dalam metode kualitatif yang digunakan, tidak terdapat konsep populasi, namun istilah yang lebih tepat adalah situasi sosial, yang mencakup tempat, pelaku, dan aktivitas yang berinteraksi secara bersinergi (Sugiyono, 2019). Penentuan sumber data atau partisipan penelitian dilakukan berdasarkan karakteristik informan yang dipilih dengan pertimbangan khusus (Sugiyono, 2019). Temuan dari penelitian ini tidak dapat diberlakukan secara umum ke populasi karena pengambilan sampelnya tidak bersifat acak. Hasil dari penelitian kualitatif hanya relevan untuk kasus-kasus situasi sosial tertentu.

Karakteristik dalam penentuan informan penelitian adalah pegawai yang bekerja di kantor induk Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat, telah berinteraksi dengan Kepala Dinas dalam berbagai kegiatan, dan berkenan

untuk diwawancarai. Di samping itu, informan dalam penelitian ini adalah informan ahli yakni seorang Filolog (ahli yang mengkaji tentang sejarah, pranata sosial, dan kehidupan suatu bangsa dalam naskah-naskah kuno). Adapun sampel sumber data atau partisipan penelitian adalah Kepala Bidang, Pegawai di Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat, serta seorang Ahli Filologi.

Adapun alasan penentuan dari informan tersebut memiliki tujuan untuk mendapatkan gambaran serta pemahaman terkait dengan konsep kepemimpinan *parigeuing* menurut penjelasan ahli dan mendapatkan gambaran serta pemahaman fenomena yang terjadi di tempat penelitian.

Informan penelitian di atas akan dikodefikasi agar mempermudah ketika proses pengolahan data dan sebagai upaya peneliti untuk menjaga kerahasiaan data pribadi dari informan. Pengkodean dilakukan untuk memberikan penanda terhadap data yang diperoleh menggunakan angka atau huruf tertentu sehingga data lebih mudah diidentifikasi, dikualifikasi dan dikelola secara sistematis. Adapun pengkodean yang disusun oleh peneliti ialah sebagai berikut.

No	Jabatan	Kode	Keterangan
1.	Koordinator Bidang 1	KB1.GMS	KB1: Jabatan GMS: Nama Inisial
2.	Koordinator Bidang 2	KB2.ATM	
3.	Pegawai Dinas 1	PD1.I	
4.	Pegawai Dinas 2	PD2.RD	
5.	Pegawai Dinas 3	PD3.DRS	
6.	Pegawai Dinas 4	PD3.YS	
7.	Ahli Filologi	AF.IN	

Tabel 3.1. Partisipan Penelitian

3.2.2 Tempat Penelitian

Tempat penelitian merujuk kepada lokasi di mana pengumpulan data dilakukan dalam pelaksanaan studi untuk memperoleh informasi yang diperlukan dalam menyelesaikan penelitian. Lokasi yang menjadi objek penelitian ini adalah Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat, yang terletak secara geografis di Jalan Dr. Radjiman Nomor 6, Pasir Kaliki, Kecamatan Cicendo, Kota Bandung, Jawa Barat, 40171.

Salah satu alasan pemilihan lokasi penelitian tersebut karena Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat secara geografis dan kebudayaan berada dalam lingkungan budaya Sunda, sehingga relevan dengan rencana penelitian ini. Selain itu, Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat juga ialah representasi pemimpin pendidikan di tatar Sunda.

3.3 Pengumpulan Data

3.3.1 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, alat atau teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data disebut instrumen penelitian kualitatif. Peneliti sendiri adalah kunci dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2019). Menurut Sugiyono (2019), peneliti kualitatif sebagai instrumen manusia berperan dalam menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, mengumpulkan data, mengevaluasi kuesioner, dan melakukan validasi peneliti sendiri. Kisi-kisi instrumen penelitian kualitatif mengacu pada rancangan atau kerangka dasar yang dipergunakan oleh peneliti untuk mengarahkan pengumpulan dan analisis data dalam penelitian kualitatif. Kisi-kisi ini membantu menetapkan fokus, cakupan, dan tujuan penelitian, serta memberikan panduan sistematis untuk memahami fenomena yang sedang diteliti. Instrumen penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini akan dijabarkan sebagai berikut.

Fokus	Dimensi	Indikator	Deskripsi Indikator	Teknik Pengumpulan Data
Gaya Komunikasi (Nilai <i>Dasa Pasanta</i>)	Asih	Kerendahan hati dengan komunikasi yang tidak otoriter atau mendominasi berlebihan	Seorang pemimpin memberi ruang terbuka untuk komunikasi (pendengar aktif)	Wawancara, Observasi, dan Studi Dokumentasi
	Guna	Komunikasi yang bijaksana dan adil melalui cara memberikan perintah.	Menyelesaikan sebuah persoalan mengutamakan dialog dan solusi (<i>win-win solution</i>)	
	Hook	Mengapresiasi bawahannya	Gaya/cara komunikasi dalam memberikan penghargaan atau apresiasi	
	Karunya	Komunikasi yang empatik	Membangun empati dengan kata-kata atau tindakan	
	Mupreruk	Menenangkan hati	Menggunakan humor	

Fokus	Dimensi	Indikator	Deskripsi Indikator	Teknik Pengumpulan Data
Gaya Komunikasi (Nilai <i>Dasa Pasanta</i>)	Ngala Angen	Mendorong atau memberdayakan bawahannya	Gaya komunikasi mendorong berkolaborasi	Wawancara, Observasi, dan Studi Dokumentasi
	Ngulas	Gaya komunikasi dalam memberikan ulasan dan mengoreksi	Fokus pada perbaikan, ulasan dan koreksi untuk memperbaiki kinerja	
	Nyecep	Gaya komunikasi yang berani dan tegas	Ketegasan dalam memberikan perintah	
	Pesok	Gaya komunikasi yang memikat hati dan perhatian bawahannya	Gaya komunikasi yang persuasif untuk meyakinkan orang lain	
	Ramah	Sikap baik hati dalam berucap dan bertingkah laku	Gaya komunikasi verbal dan non verbal	
Gaya Komunikasi <i>Opat Paharaman</i>	Babarian	Mudah tersinggung atau mudah terpengaruhi	Stabilitas emosi pemimpin dalam gaya komunikasinya	

Fokus	Dimensi	Indikator	Deskripsi Indikator	Teknik Pengumpulan Data
Gaya Komunikasi Opat Paharaman	Pundungan	Mudah marah atau kesal	Gaya dalam menggunakan bahasa yang mengintimidasi dan ekspresi ketidakpuasan	Wawancara, Observasi, dan Studi Dokumentasi
	Humandear	Berkeluh kesah melalui cara komunikasinya	Gaya komunikasi yang mengungkapkan kekecewaan	
	Kukulutus	Sering menggerutu	Gaya komunikasi yang mengungkapkan ketidakpuasan secara terus-menerus dalam pembicaraan	

Tabel 3.2. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

3.3.2 Teknik Pengumpulan/Penggalian

Teknik pengumpulan/penggalian data digunakan untuk mendapatkan data sesuai dengan prosedur penelitian untuk memenuhi kebutuhan data yang diperlukan. Menurut Sugiyono (2019), teknik penggalan/pengumpulan data merupakan tahapan yang sangat strategis dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mengumpulkan data. Teknik penggalan/pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini meliputi teknik dokumentasi, serta observasi, wawancara.

Untuk memenuhi kebutuhan data penelitian, metode pengumpulan dan penggalian data digunakan. Menurut Sugiyono (2019), tujuan utama dari penelitian adalah untuk mengumpulkan data, sehingga tahapan penggalian/pengumpulan data sangat strategis. Teknik penggalian/pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup teknik dokumentasi, observasi, dan wawancara.

1. Dokumentasi

Teknik dokumentasi dilaksanakan dengan mengumpulkan dan menganalisis dokumen-dokumen serta catatan penting yang relevan untuk menyediakan data yang diperlukan dalam menyelesaikan masalah penelitian. Sugiyono (2019) menjelaskan bahwa studi dokumentasi adalah usaha untuk memeriksa catatan peristiwa masa lalu yang telah terjadi. Dokumen tersebut dapat berupa tulisan, gambar, rekaman audio, video, dan karya monumental dari individu.

Adapun rencana studi dokumentasi penelitian ini adalah mengkaji terkait dengan konsep dan nilai-nilai kepemimpinan *Parigeuing* yang ada dalam sebuah dokumen tentang naskah *Sanghyang Siksa Kandang Karesian*. Selanjutnya, untuk memahami lebih dalam terkait dengan gaya komunikasi Kepala Dinas Pendidikan dikaji juga dokumentasi berbentuk video. Pada tabel di bawah ini merupakan pedoman studi dokumentasi yang dilakukan untuk penelitian ini.

No.	Nama Dokumen	Kode
1.	Profil Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat	PDP
2.	Video <i>Talkshow</i> PPDB Bersama Kepala Dinas	VT
3.	Teks dan Terjemahan Naskah <i>Sanghyang Siksa Kandang Karesian</i>	SSKK

Tabel 3.3. Pedoman Studi Dokumentasi

2. Observasi

Observasi merupakan sebuah kegiatan peninjauan secara cermat. Menurut Sugiyono (2019) mengatakan bahwa teknik penggalian atau pengumpulan data melalui observasi diterapkan ketika penelitian terfokus pada perilaku manusia, proses kerja, fenomena alam, atau ketika jumlah responden yang diamati terlalu banyak.

Adapun kegiatan observasi yang akan dilakukan ialah observasi secara terstruktur. Secara terstruktur observasi yang akan dilaksanakan oleh peneliti ialah melakukan observasi dalam kegiatan-kegiatan, seperti apel, rapat, dan pidato dari Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat. Kegiatan observasi dilaksanakan guna memperhatikan cara atau gaya komunikasi yang dilakukan oleh Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat. Adapun menurut Sugiyono (2019) mengatakan bahwa desain observasi seperti penjelasan di atas disebut juga sebagai observasi pasif/non partisipatif, artinya peneliti melakukan observasi tidak secara langsung berpartisipasi aktif pada acara itu. Di sini peneliti melaksanakan observasi dengan berperan sebagai peserta kegiatan pada acara yang dihadiri oleh Kepala Dinas Pendidikan misalnya ketika acara Silaturahmi Idul Fitri.

3. Wawancara

Menurut Sugiyono (2019), wawancara merupakan pertemuan dua individu untuk bertukar informasi dan ide melalui proses tanya jawab, yang memungkinkan konstruksi makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara dijadikan sebagai teknik pengumpulan data untuk menggali permasalahan yang diteliti dan mendalami informasi dari informan dengan jumlah responden yang terbatas.

Kegiatan wawancara dilakukan pada riset ini menggunakan bentuk wawancara semi terstruktur (*semistructure interview*). Wawancara ini termasuk *in-depth interview* dimana dilakukannya lebih fleksibel

walaupun peneliti menyiapkan beberapa butir pertanyaan terbuka (Sugiyono, 2019).

Adapun rencana kegiatan wawancara akan dilakukan kepada kepala dinas, kepala bidang, dan pegawai Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat yang berada di kantor pusat sebagaimana lokasi penelitiannya dijelaskan pada poin sebelumnya. Kegiatan wawancara ini dilaksanakan sebagai upaya mencari tahu gambaran gaya komunikasi kepala dinas sebagai pemimpin pendidikan. Di samping itu, kegiatan wawancara juga dilakukan kepada narasumber ahli dalam mengkaji teks kuno untuk memahami konsep kepemimpinan *parigeuing*.

3.4 Analisis Data

Data dalam penelitian kualitatif diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan beragam teknik pengumpulan data. Dengan adanya variasi teknik penggalian data yang digunakan, terjadi tingkat variasi yang tinggi dalam data, sehingga mekanisme pengolahan data yang digunakan tidak memiliki pola yang jelas. Pengolahan data dalam konteks penelitian kualitatif melibatkan analisis terhadap data atau informasi yang terkumpul. Menurut Sugiyono (2019), proses analisis data adalah upaya sistematis untuk mencari dan menyusun data yang berasal dari wawancara, observasi, dan sumber lainnya agar dapat dipahami dengan mudah dan temuannya dapat disampaikan kepada orang lain. Tahapan analisis data meliputi pengorganisasian data, penguraian ke dalam unit-unit yang relevan, sintesis data, pengidentifikasian pola, penekanan pada informasi yang penting, serta pembuatan kesimpulan yang dapat disampaikan kepada pihak lain. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sebelum peneliti memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah meninggalkan lapangan.

3.4.1 Teknik Analisis Data

Penelitian ini akan memakai teknik analisis data Model Interaktif dari Miles dan Huberman. Menurut Sugiyono (2019) ketika menggunakan teknik analisis data model interaktif dari Miles dan Huberman dijelaskan

bahwa aktivitas dalam pengolahan atau analisis data menurut model ini, yaitu pengumpulan data, memilah data, *display* data, serta menyusun kesimpulan/verifikasi.

Teknik analisis data pada penelitian kualitatif dilaksanakan ketika pengumpulan data berlangsung serta setelah pengumpulan data berlangsung. Penjelasan lebih lanjut mengenai setiap langkah yang akan dilakukan untuk menganalisis data penelitian menurut model interaktif Miles dan Huberman adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data dalam penelitian kualitatif menurut model Miles dan Huberman adalah sebuah pendekatan komprehensif untuk mengumpulkan data dan informasi yang berguna bagi sebuah penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi, serta studi dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan dalam jangka waktu tertentu hingga menurut peneliti data sudah dianggap mencukupi.

2. Reduksi Data

Data yang didapatkan dalam sebuah penelitian pasti memiliki kuantitas yang cukup banyak, maka diperlukan upaya untuk mereduksi data yang dikumpulkan mengenai gambaran gaya komunikasi Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat sesuai dengan tujuan penelitian, tema, pola, serta sebagainya.

3. Penyajian Data

Setelah data sudah dirangkum, direduksi, dan dipilih maka data akan ditampilkan menggunakan pola narasi/deskripsi. Penyajian data dipakai guna menjawab rumusan masalah penelitian. Kemudian, setelah data disajikan maka data tersebut akan dibahas agar dapat menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini.

4. Penarikan Kesimpulan

Setelah data ditampilkan untuk langkah berikutnya adalah menarik kesimpulan berdasarkan data serta hasil analisis yang tersedia. Penarikan kesimpulan ini didasarkan atas data yang telah disajikan, membandingkan dengan penelitian terdahulu yang relevan, dan menghubungkan kesesuaiannya dengan konsep atau teori dasar penelitian ini. Langkah penarikan kesimpulan ini diupayakan untuk mendapatkan jawaban dari permasalahan yang sedang diteliti yakni kesesuaian gaya komunikasi Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat dengan nilai atau konsep Kepemimpinan *Parigeuing*.

Di samping itu, dalam mempermudah melakukan analisis data maka digunakan *software* Nvivo atau Atlas. Nvivo dan Atlas ialah beberapa jenis aplikasi yang bisa membantu mengolah dan menganalisis data kualitatif. Sebelumnya, dalam penelitian kualitatif jarang ditemui penggunaan sistem otomatis analisis data kualitatif.

3.4.2 Pengujian Keabsahan Data

Penelitian kualitatif untuk validitas temuan atau data dapat tercapai jika tidak terdapat perbedaan antara apa yang dilaporkan oleh peneliti dengan apa yang sebenarnya terjadi pada obyek yang diteliti. Namun, penting untuk dicatat bahwa kebenaran realitas data dalam konteks penelitian kualitatif tidak bersifat tunggal, melainkan bersifat beragam dan bergantung pada kemampuan peneliti untuk mengonstruksi fenomena yang diamati serta dipengaruhi oleh proses mental individu dengan latar belakang yang beragam.

Penelitian ini menggunakan teknik keabsahan data dari Guba dan Lincoln (dalam Denzin dan Lincoln, 2018), yaitu uji kredibilitas data melalui *prolonged engagement*, dan teknik triangulasi sumber serta metode.

Menurut Guba dan Lincoln (dalam Denzin dan Lincoln, 2018), uji keabsahan data dalam teknik kredibilitas salah satunya menggunakan *prolonged engagement* yakni seberapa dalam pengertian peneliti terhadap fenomena, informan, dan lokasi penelitian. Dalam penelitian kualitatif, maka peneliti harus menyiapkan sejumlah waktu yang cukup lama dibandingkan penelitian kuantitatif dengan tujuan untuk membangun hubungan yang baik dengan informan penelitian, melakukan observasi yang mendalam, kemudahan mendapatkan data yang diperlukan, serta memahami fenomena yang terjadi di lokasi penelitian tersebut. Dalam penelitian ini bentuk kegiatan *prolonged engagement* dilakukan melalui studi pendahuluan dan mengikuti kegiatan magang di lokasi penelitian. Penelitian ini berlangsung dari bulan Februari hingga bulan Juni, yakni sekitar 5 bulan peneliti melaksanakan penelitian di lapangan.

Selanjutnya, pengujian keabsahan data dilakukan teknik konfirmabilitas melalui triangulasi sumber dan metode. Menurut Sugiyono (2019), teknik ini merupakan sebuah teknik pemeriksaan data dengan cara membandingkan dengan beberapa cara. Beberapa contoh penggunaan teknik triangulasi, misalnya membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, membandingkan data hasil wawancara dengan data studi dokumentasi, membandingkan yang dikatakan oleh orang lain dengan yang dikatakan secara pribadi, serta membandingkan perspektif seseorang dengan pendapat orang yang lebih ahli.

Dalam konteks penelitian naratif, teknik-teknik di atas sangat relevan karena peneliti juga berfungsi sebagai instrumen utama dalam pengumpulan dan analisis data. Oleh karena itu, subjektivitas peneliti dalam penelitian kualitatif merupakan sebuah keunikan tersendiri agar dapat menggambarkan sebuah fenomena secara utuh.

3.5 Isu Etik

Penelitian ini tidak menimbulkan permasalahan etika karena dilakukan dengan mematuhi prinsip-prinsip etika penelitian yang ketat. Partisipasi dalam penelitian ini bersifat sukarela dan didasarkan pada persetujuan yang diberikan secara sadar oleh semua subjek penelitian setelah diberikan penjelasan menyeluruh mengenai tujuan dan prosedur penelitian. Tidak ada campur tangan fisik yang dilakukan, dan setiap interaksi dalam proses pengumpulan data dilakukan dengan menghargai martabat, privasi, dan kenyamanan partisipan. Selain itu, kerahasiaan data yang terkumpul akan dijaga dan digunakan hanya untuk keperluan penelitian. Dengan demikian, penelitian ini memastikan tidak terjadi dampak negatif baik secara fisik maupun psikologis terhadap peneliti dan partisipan.